

UPAYA MENGATASI HAMBATAN DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER PADA SISWA PENDIDIKAN DASAR MUHAMMADIYAH

Ratnasari Diah Utami
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: *rdu150@ums.ac.id*

ABSTRACT

The general objective of this research is to disclose proposed solution which can be implemented by teachers in SD Muhammadiyah Baturan Karanganyar to overcome obstacles in instilling character. This research is descriptive qualitative study. The sources of the research data consists of the informant, places (events), and document. Data collection technique used in this study were (1) observations (2) in-depth interviews with principals, teachers, and students of SD Muhammadiyah. (3) Documentation, and (4) FGD. To test the validity of the data used triangulation of data and informants. Analysis using the interactive analysis techniques that includes four components: data collection, data reduction, data display, and conclusion. The results of this research is: The solutions offered can be implemented by teachers in SD Muhammadiyah Baturan to overcome obstacles in instilling character in students is through giving strict rules, designing learning strategies, routine in instilling a good attitude, hold the fabric of the relationship with the parents, as well as giving / be a good role model to the students.

Keywords: *character, education, solution*

PENDAHULUAN

Tujuan nasional tidak hanya ditentukan dari kekayaan sumber daya alamnya yang berlimpah saja tetapi juga ditentukan oleh faktor faktor lain, diantaranya adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuan nasional. Sumber daya manusia yang dimiliki ini harus memiliki kualitas yang baik, dimana salah satunya adalah memiliki karakter yang kuat, karena karakter yang kuat akan membentuk mental yang kuat. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi seperti saat ini dan pada masa yang akan datang.

Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa

dan negara. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Pendidikan nasional mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang akan berpengaruh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka sejak tahun 2010 Pemerintah Indonesia telah mencanangkan gerakan “*Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*”. Untuk mencapai hasil yang maksimal dari gerakan nasional pendidikan budaya dan karakter bangsa tersebut, perlu tindakan pengimplementasian

secara sistematis dan berkelanjutan. Sebab tindakan implementasi ini akan membangun kecerdasan emosi seorang anak. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan agama Islam yang terletak di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Sekolah ini termasuk sekolah pinggiran karena terletak di pinggiran kota Surakarta dan berlokasi cukup jauh dari Kabupaten Karanganyar. Pembinaan karakter siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan ini telah dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler melalui kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan ekstrakurikuler misalnya kegiatan kepanduan dan kesenian.

Dengan jumlah siswa yang hanya sedikit, lokasi sekolah yang termasuk pinggiran, serta guru-guru yang mengajar secara konvensional, sekolah tersebut sulit berkembang. Selain itu implementasi pendidikan karakter bagi siswa di lingkungan sekolah belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui bagaimanakah solusi yang dapat ditawarkan untuk menghilangkan hambatan yang timbul dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Dengan pembinaan karakter yang optimal, maka diharapkan sekolah tersebut dapat maju dan berkembang dengan baik.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian yang akan dibahas adalah bagaimanakah solusi yang ditawarkan kepada Bapak/Ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter pada siswa. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah merumuskan solusi yang ditawarkan agar dapat

dilaksanakan oleh Bapak/Ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah Baturan kecamatan Colomadu, Karanganyar. Tahapan pelaksanaan kegiatan penelitian sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih lima bulan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2014 sampai bulan Mei 2014. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang peranan siswa, guru, orang tua, dan pihak lain yang terkait dalam kegiatan penerapan pendidikan karakter.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan mengadakan diskusi (Forum Group Discussion/FGD). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap implementasi pendidikan karakter yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Baturan. Seperti diungkapkan oleh Bungin (2008: 101), maka peneliti melakukan wawancara mendalam yang bersifat terbuka, dan tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang, sampai didapatkan data yang cukup.

Dengan metode dokumentasi, peneliti mencari data yang berupa catatan, arsip, buku, surat kabar, majalah, dokumen (Moleong, 2007: 159) untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pendidikan karakter yang telah diterapkan di sekolah tersebut. Melalui diskusi terfokus yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat pengguna, didapatkan data mengenai apa yang diharapkan oleh orangtua dan stakeholders tentang pendidikan karakter untuk putra putrinya. Selain itu juga didapatkan data mengenai

masukan dan saran untuk pihak sekolah untuk pengembangan karakter di sekolah yang dapat dilakukan oleh pihak guru dan kepala sekolah.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak masa rancangan penelitian sampai pada masa pengumpulan data. Selanjutnya data-data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yakni dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Untuk keabsahan data, penelitian ini hanya menggunakan tiga jenis keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, triangulasi dengan mencari data penguat dari sumber lain, dan *memberchek* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hambatan-hambatan yang muncul, maka perlu dicari solusinya. Solusi yang dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk mengatasi hambatan dalam menanamkan karakter pada siswa, secara umum dapat dilakukan menjadi beberapa kegiatan yaitu a) Memberikan aturan yang tegas untuk siswa dalam rangka menanamkan karakter tanggungjawab, dan disiplin, b) Merancang strategi pembelajaran yang memiliki program penanaman karakter secara rutin dengan cara yang lebih bervariasi dan kreatif, c) Rutin dalam menanamkan sikap yang baik secara terus menerus agar menjadi kebiasaan yang positif, d) Pengembangan proses pembelajarannya, e) Mengadakan jalinan silaturahmi dengan wali murid melalui pengajian tiap bulan serta selalu berkoordinasi dan menginformasikan perkembangan putra-putrinya, f) Menjalin kerjasama antara sekolah dan pemerintah desa melalui komite sekolah, g) Membuat pendekatan terhadap masing-masing siswa secara intens sehingga terbangun hubungan personal yang baik antara guru dan

siswa, h) Selalu menegur jika ada siswa yang berbuat salah dan kalau perlu diberi sanksi, i) Selalu menjadi guru yang dapat menjadi contoh yang baik bagi para siswa

Temuan Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Temuan dan pembahasan penelitian dapat disampaikan sebagai berikut:

Beberapa usaha yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar siswa memiliki sikap religius, adalah dengan rutin berdoa bersama dan membaca surat pendek sebelum dan sesudah pembelajaran, mengucapkan salam, melaksanakan sholat dhuha diwaktu istirahat dan sholat dhuhur bersama sebelum pulang sekolah, serta memberikan contoh teladan yang baik.

Bila dilihat dari deskripsi religius, maka dapat dilihat bahwa yang sudah diterapkan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan baru yang bersifat usaha agar siswa mempunyai sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya yaitu agama Islam. Namun belum ada usaha dari pihak sekolah untuk menerapkan upaya agar siswa toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta upaya agar siswa hidup rukun dengan pemeluk agama lain, karena sekolah tersebut adalah sekolah yang berbasis agama Islam.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M.A Pike (2010) yang menunjukkan bahwa jika mahasiswa di suatu lembaga pendidikan yang memiliki perbedaan latar belakang agama melakukan proses belajar mengajar di bawah satu atap/kelas, maka akan menyebabkan beberapa perselisihan antara mahasiswa yang bersangkutan karena mereka memiliki keyakinan atau interpretasi yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi beragama diantara para mahasiswa tersebut masih rendah.

Hal yang sama juga akan terjadi pada siswa SD Muhammadiyah Baturan apabila tidak diajarkan untuk bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta upaya agar siswa hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hal ini akan berakibat munculnya kemungkinan perselisihan antar siswa yang berbeda keyakinan. Agar siswa dapat bersikap toleran dengan pemeluk agama lain, maka diperlukan suatu usaha dari guru untuk mengajarkan dan memberikan contoh bagaimana bersikap toleran kepada pemeluk agama lain.

Usaha yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk mengajarkan sikap toleran kepada siswa-siswinya adalah selalu mengingatkan agar saling menghargai satu sama lain dengan sesama teman walaupun memiliki perbedaan, melakukan berbagai macam strategi seperti strategi debat, memberikan tugas kelompok untuk berdiskusi, memberi motivasi, serta memberikan contoh bagaimana cara bertoleransi dengan sesama teman.

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan lain (Badan Litbang Pusat Kurikulum, Kemendiknas, 2010:8). Ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru di SD Muhammadiyah Baturan untuk menanamkan sikap jujur kepada siswa, yaitu mengajak siswa untuk selalu berkata jujur dan bertingkahtlaku jujur, memperhatikan kegiatan siswa sehari-hari, memberikan tugas dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas sendiri di kelas. Apabila siswa melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas atau ujian, maka guru akan memberikan hukuman dengan menegur siswa, kemudian diberikan layanan bimbingan khusus sehingga dapat menimbulkan efek jera, bermain sportif, serta menyampaikan cerita moral yang mengandung nilai kejujuran.

Bila dilihat dari deskripsi jujur di atas, maka dapat dilihat bahwa yang sudah diterapkan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan adalah bersifat usaha agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan lain. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menanamkan nilai karakter pada siswa.

Apa yang sudah dilakukan di SD Muhammadiyah Baturan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslan (2011). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa baik di dalam lingkungan sekolah maupun di dalam ruang kelas perlu dilakukan pendekatan moral untuk pendidikan karakter. Penelitian ini menyadari pentingnya interaksi sosial bagi siswa untuk pertumbuhan moral mereka, karena di dalam kelas akan terjalin komunikasi antar sesama teman. Hal ini secara tidak langsung akan membentuk karakter dari siswa, karena mereka akan belajar bagaimana cara berdiskusi yang baik, menghargai teman, toleransi, saling menyayangi, empati, perhatian, dan lain-lain.

Penerapan kedisiplinan di SD Muhammadiyah Baturan adalah dengan memberikan hukuman yang mendidik bila siswa melakukan kesalahan, memberikan tugas kerja secara berkelompok untuk melatih siswa berfikir kritis dan menerima pendapat oranglain, menghibau siswa agar masuk tepat waktu, mengenakan seragam sesuai dengan tata tertib, membiasakan berangkat sebelum jam 7 dan pada saat upacara selalu melaksanakan dengan hidmat, serta melaksanakan/menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Penerapan kedisiplinan di sekolah ini dilaksanakan secara kontinyu dengan tujuan agar Siswa menjadi terbiasa untuk bersikap disiplin.

Bapak/ibu guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan telah berusaha agar

siswa mempunyai sikap dan perilaku yang selalu tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan. Selain itu apabila ada siswa yang melanggar tata tertib, maka akan dikenakan sanksi baik berupa teguran maupun hukuman. Hal ini sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menanamkan nilai karakter pada siswa.

Upaya yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar siswa mau bekerja keras yaitu mengajarkan kepada siswa untuk bersungguh-sungguh ketika mengikuti permainan dalam olah raga, memberikan hadiah kepada siswa yang bekerja keras agar siswa lain termotivasi untuk bekerja keras dalam pembelajaran, memberikan dorongan, petunjuk teknis dengan jelas.

Bila dilihat dari deskripsi kerja keras di atas, maka dapat dilihat bahwa yang sudah diterapkan oleh Sekolah Dasar Muhammadiyah Baturan adalah bersifat usaha agar siswa mempunyai sikap dan perilaku sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Apa yang diupayakan oleh pihak sekolah sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menanamkan nilai karakter pada siswa.

Usaha yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru agar siswa memiliki sikap mandiri yaitu dengan memberikan PR untuk dikerjakan di rumah. Guru dalam pembelajaran hanya membimbing dan mengarahkan, tidak membantu sepenuhnya. Dalam mengerjakan tugas, siswa tidak boleh meminjam alat tulis teman karena akan mengganggu aktivitas temannya.

Apa yang dilakukan pihak sekolah, sudah sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menanamkan nilai karakter pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Althof dan Berkowitz (2006). Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan melalui pendidikan selama beberapa waktu, maka karakter seseorang akan dapat terbentuk, salah satunya adalah sikap mandiri. Selama mengikuti pendidikan, siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik misalnya mandiri, belajar disiplin, tepat waktu, hormat dan patuh pada guru, menghargai teman, mencintai lingkungan, dan lain-lain.

SIMPULAN

Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan oleh Bapak/Ibu guru dalam usaha untuk menanamkan nilai karakter kepada siswa di SD Muhammadiyah Baturan, yaitu:

1. Melalui pemberian aturan yang tegas dimana apabila siswa tidak mematuhi aturan yang sudah ditetapkan, maka akan dikenai sanksi baik berupa teguran maupun hukuman.
2. Merancang strategi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter
3. Menanamkan sikap yang baik secara rutin baik pada saat di dalam kelas maupun diluar kelas.
4. Selalu mengadakan jalinan silaturahmi dengan orangtu/wali murid melalui pengajian tiap bulan serta selalu berkoordinasi dan menginformasikan perkembangan putra-putrinya
5. Bapak-ibu guru memberi/menjadi contoh dan teladan yang baik sehingga dapat ditiru oleh para siswa didik
6. Menjalin kerjasama antara sekolah dan pemerintah desa melalui komite sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Althof, W., & Berkowitz, M.W. 2006. Moral Education & Character Education: Their Relationship and Roles in

- Citizenship Education. *Journal of Moral Education*, 35 (4), P.495-518
- Aslan, Mecit. 2011. Handbook Of Moral And Character Education, Edt. Larry P. Nucci And Darcia Narvaez. *International Journal of Instruction*. Vol.4, No.2, P.211-214
- Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktrat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Pike, M.A. 2010. Christianity and Character Education: Faith in Core Values?. *Journal of Beliefs & Values: Studies in Religion & Educaty*. 31 (3). P. 311-312